

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi adalah suatu proses atau suatu kegiatan penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain untuk dapat mencapai tujuan tertentu. Komunikasi adalah prasyarat kehidupan seorang manusia. Kehidupan manusia akan tampak hampa apabila tidak ada komunikasi. Karena tanpa komunikasi, interaksi antar manusia tidak mungkin dapat terjadi. Dua orang dikatakan telah melakukan interaksi apabila masing-masing melakukan sebuah aksi dan reaksi. Aksi dan reaksi dilakukan manusia baik secara perorangan, kelompok, maupun secara organisasi, secara langsung maupun tidak langsung.

Sebagai makhluk sosial, kita tidak bisa menghindar dari tindakan komunikasi menyampaikan dan menerima pesan dari dan kepada orang lain. Tindakan komunikasi ini akan terus menerus terjadi selama proses kehidupan. Prosesnya berlangsung dalam berbagai konteks baik fisik, psikologis, dan sosial, karena proses komunikasi tidak akan terjadi pada sebuah ruang kosong. Melalui komunikasi seseorang menyampaikan apa yang ada dalam benak pikirannya dan juga perasaan hati nuraninya kepada orang lain baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Melalui komunikasi seseorang dapat membuat dirinya tidak merasa terasing maupun terisolasi dari lingkungan di sekitarnya.

Komunikasi berfungsi untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita. Perasaan-perasaan tersebut terutama dikomunikasikan melalui pesan-pesan nonverbal. Perasaan sayang, peduli, rindu, simpati, gembira, sedih, takut, prihatin, marah dan benci dapat disampaikan lewat kata-kata, namun bisa disampaikan secara lebih ekspresif lewat perilaku nonverbal.

Berdasarkan paradigma Laswell tersebut, komunikasi didefinisikan sebagai suatu proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui suatu media yang menumbulkan efek. Komunikasi merupakan faktor penyebab keberlangsungan suatu organisasi, tanpa adanya komunikasi didalam organisasi, maka suatu organisasi tidak akan berjalan sebagaimana semestinya. Komunikasi organisasi sendiri adalah jaringan dan saluran komunikasi antar manusia yang saling berhubungan satu sama lain dalam konteks organisasi. Dalam suatu organisasi terdapat orang-orang yang memiliki tugas dan wewenang yang berbeda dan saling

keterkaitan satu sama lain.

Untuk kegiatan komunikasi, seseorang dapat melakukannya melalui lembaga-lembaga atau pranata yang terdapat dimasyarakat. Seperti lembaga keagamaan, lembaga politik, lembaga hukum, maupun lembaga lainnya. Salah satu organisasi yang dimaksud ialah menggunakan sarana atau tempat yang ada dan dikenal oleh masyarakat luas, yaitu pengajian. Karena pengajian sangat cocok digunakan dikalangan masyarakat, khususnya dikalangan remaja. Pengajian merupakan organisasi pendidikan non formal, yang memberikan pengajaran khusus keagamaan. Contohnya dengan mengadakan pengajian secara berkala, belajar membaca Al-Qur'an, Fiqih, dan sebagainya.

Kegiatan pengajian adalah salah satu media terbaik dalam penyampaian dakwah, dan pengajian ini diberikan kepada orang banyak yang kemungkinan dikenal juru dakwah. Selain itu pengajian juga biasanya dipergunakan untuk menerangkan ayat-ayat Al-Quran, Hadits, atau menerangkan suatu masalah fiqih.

Kegiatan dakwah bukan hanya mencakup sisi ajaran (materi) tetapi juga sisi pelakunya (Da'i) juga pesertanya (Mad'u), ia mempunyai metode beragam yang telah digariskan oleh Al-Qur'an dan di praktek Rasulullah SAW. Yakni *bil hikmah* (Hikmah) dan *billati hiya ahsan* (berdebat dengan cara yang baik).

Dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan survei disalah satu tempat pengajian pada salah satu organisasi yaitu ikatan keluarga tujuh koto Pariaman yang ada dikota Bengkulu.

Ikatan Keluarga Tujuh Koto Pariaman atau (IKTP) adalah organisasi para perantau Minangkabau yang berasal dari wilayah Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat. Serta warga dari wilayah-wilayah sekitarnya yang punya kedekatan budaya, sejarah dan hubungan kekerabatan.

Mengingat pentingnya komunikasi dalam sebuah organisasi, tentu hal ini sangat dirasakan pula oleh pengajian rutin yang dilakukan ikatan keluarga tujuh koto Pariaman yang ada dibengkulu dalam menjalankan program kerja kegiatan antar sesama pengurus dan anggota pengajian. Pengajian ini bertujuan untuk membuat wadah untuk para anggota agar dapat melakukan kegiatan positif khususnya dibidang keagamaan. Hal ini dikarenakan semakin menurunnya pengaruh baik dilingkungan sekitar. Pengajian ini merupakan sebuah wadah tempat untuk belajar agama Islam, menanamkan norma agama melalui pengajian dan dakwah atau pembacaan Al-Qur'an sebagai usaha meningkatkan pemahaman agama

Sebagai forum komunitas umat Islam, pengajian di ikatan keluarga tujuh koto Pariaman ini mempunyai fungsi, peranan dan potensi yang besar dalam mensyiarkan agama Islam, selain itu dengan adanya pengajian rutin ini bisa meningkatkan silaturahmi antar anggota. Berdasarkan tujuan pengajian rutin Ikatan Keluarga Tujuh Koto Pariaman ini yaitu meningkatkan pemahaman agama kepada masyarakat sekitar itulah yang membuat pengajian ini terus berkembang dari sejak berdiri hingga sekarang. Hal ini dapat dilihat dari jumlah anggota yang mengikuti pengajian ini terus bertambah.

Setiap menjalankan aktivitasnya, pengajian rutin ini selalu berkomunikasi antar sesama pengurus ataupun anggota. Hal ini tentunya untuk melancarkan jalannya pengajian dan kerukunan antar sesama pengurus dan anggota. Salah satunya pengurus selalu melibatkan anggota setiap kali mengadakan kegiatan dalam pengajian. Maka sebagai organisasi sudah sewajarnya jika dalam pengajian rutin ini selalu tercipta komunikasi yang baik, tidak hanya antar sesama pengurus, anggota, dan juga kepada da'i yang memberi materi pengajian setiap bulannya.

Sesuai dengan keadaan mad'unya yang dimana bahasa yang disampaikan. Da'i di pengajian ini menyampaikan dakwahnya tidak menggunakan bahasa Indonesia akan tetapi menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Minang yaitu bahasa asli dari daerah Sumatera Barat. biasanya dai tersebut juga orang Sumatera Barat asli.

Budaya dan komunikasi tidak dapat dipisahkan karena budaya menentukan siapa bicara dengan siapa, tentang apa, dan bagaimana orang menjadi pesan, makna yang ia miliki untuk pesan, dan kondisi-kondisinya untuk mengirim, memperhatikan dan menafsirkan pesan. Sebenarnya, seluruh perbendaharaan perilaku kita sangat bergantung pada budaya tempat kita dibesarkan. Konsekuensinya, budaya merupakan landasan perilaku komunikasi. Bila budaya beranekaragam, maka beranekaragam pula perilaku komunikasi. Budaya memiliki peranan penting dalam membentuk sikap, perilaku, dan bentuk-bentuk ekspresi dalam berkomunikasi. Komunikasi dan budaya adalah dua entitas yang tidak terpisahkan, sebagaimana dikatakan Edward T. Hall, budaya adalah komunikasi dan komunikasi adalah budaya.¹

Da'i menyampainya ceramahnya di pengajian rutinitas yang dilakukan setiap satu bulan sekali dari awal tahun 1984 sampai dengan sekarang. Da'i juga

¹ Deddy Mulyana, Komunikasi Efektif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h.22

menerapkan dakwah dengan menggunakan bahasa Minang yang dimana mudah dipahami oleh masyarakat dan anggota dan juga mudah diserap apa yang disampaikan. Dan mad'u antusias mendengarkan ceramah yang disampaikan dan mad'u tidak mudah bosan dengan apa yang disampaikan oleh ustadnya. Dari pemaparan tersebut, menunjukkan berbagai respon yang ditunjukkan oleh para mad'u pada saat ustadz menyampaikan dakwahnya kepada mereka dengan menggunakan bahasa Minang yang dimana dapat dipahami oleh anggota.²

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana komunikasi dakwah yang dilakukan oleh ikatan keluarga tujuh koto Pariaman yang ada di Bengkulu dan apa saja pengaruh pengajian tersebut terhadap kehidupan sehari-hari. Untuk itu penulis menuangkannya dalam bentuk penelitian yang berjudul “KOMUNIKASI DAKWAH IKATAN KELUARGA TUJUAH KOTO NAGARI PARIAMAN DI KOTA BENGKULU”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Komunikasi dakwah dalam Pengajian Rutin Pada Ikatan Keluarga Tujuh Koto Pariaman di Kota Bengkulu?
2. Bagaimana Pengaruh pengajian rutin terhadap jamaah dalam kehidupan sehari-hari ?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan meluasnya pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi batasan masalah pada penelitian ini peneliti hanya melakukan penelitian pada “Ikatan Keluarga Tujuan Koto Pariaman” yang ada di Kota Bengkulu yang dimaksud peneliti adalah pengajian rutin yang diadakan 1 bulan sekali.

D. Tujuan Masalah

Selain identifikasi masalah dan batasan masalah selesai dirumuskan, langkah selanjutnya adalah merumuskan tujuan penelitian. Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

² Hasil Observasi Tanggal 1 Oktober 2022

1. Untuk menjelaskan bagaimana Komunikasi dakwah yang terjadi dalam Pengajian Rutin Pada Ikatan Keluarga Tujuh Koto Pariaman di Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui apa saja pengaruh pengajian rutin dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kegunaan Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam hal komunikasi dakwah.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini berguna antara lain :
 - a. Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang komunikasi dakwah pada Ikatan Keluarga Tujuh Koto Pariaman di Kota Bengkulu.
 - b. Bagi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, khususnya Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan awal bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan kajian penelitian tentang komunikasi dakwah pada Ikatan Keluarga Tujuh Koto Pariaman di Kota Bengkulu.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian untuk menghindari muncul asumsi duplikasi dari hasil penelitian, maka penelitian perlu memberikan pemaparan tentang beberapa karya yang telah memiliki kemiripan. Dalam penelitian penulis menemukan beberapa yang perlu diketahui penelitian, diantaranya skripsi yang berjudul :

1. Skripsi Ahmad Imam Syafi'i tahun 2018, NPM 1441010095 yang berjudul Komunikasi Dakwah Dalam Pembentukan Santri Yang Berkarakter Pada Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak Lampung Tengah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Skripsi ini membahas tentang bagaimana komunikasi dakwah pada Pondok Pesantren Darul Ulum dalam pembentukan santri yang berkarakter serta apa saja faktor penunjang dan penghambat proses komunikasi dakwah

pada Pondok Pesantren Darul Ulum dalam membentuk santri yang berkarakter tersebut.

2. Skripsi Muhammad Deva Ashari tahun 2020, NIM 1611310043 yang berjudul Komunikasi Dakwah Pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu.

Skripsi ini membahas tentang bagaimana Komunikasi Dakwah yang terjadi antar pedagang pakaian di pasar Panorama kota Bengkulu serta Faktor Apa saja yang menghambat dan mendukung terbangunnya komunikasi dakwah antar pedagang pakaian di pasar Panorama kota Bengkulu.

3. Skripsi Choirunnisa tahun 2008, NIM 104051001780 yang berjudul Komunikasi dalam pengajian Ar-Ruhhl Jadid jaticempaka-Pondok Gede.

Skripsi ini membahas tentang bagaimana komunikasi yang terjadi di dalam pengajian Ar-Ruhul Jadid.

4. Skripsi Yunita Listia Sandi tahun 2021 NPM 1741010267 yang berjudul Komunikasi Dakwah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Sukaraja Gedong Tataan Pesawaran. Universitas Islam Negeri Lampung.

Skripsi ini membahas tentang bagaimana cara dai untuk membangkitkan semangat mad'u dalam mengikuti kegiatan pengajian di majelis taklim Nurul Huda pada masa Covid-19 di Desa Sukaraja Gedong Tataan Pesawaran.

5. Skripsi Ndaru Nofiana tahun 2021 NPM 17220058 yang berjudul Strategi Dakwah Melalui Pengajian Rutin Al-Maghfiroh di Masjid Baitul Ridho Desa Sumber Rejeki Kecamatan Sungai Lilin. Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta.

Skripsi ini membahas tentang strategi dakwah melalui pengajian rutin Al-Maghfiroh di Masjid Baitul Ridho, meningkatkan pemahaman masyarakat dalam segi agama dan tahsin qiroatul quran serta mempererat silahturrahmi antar anggota dan pengaruh pengajian rutin Al-Maghfiroh dalam kehidupan sehari-hari.

6. Rabi'atul Adauwiyah judul penelitian aktivitas dakwah yang dilakukan majelis taklim didesa tanjung seluai kecamatan seluma selatan kabupaten seluma, tahun 2008. Pada penelitian tersebut masalah yang diteliti bagaimana aktivitas dakwah yang terjadi di majelis taklim didesa tanjung seluai kecamatan seluma selatan kabupaten seluma. Penelitian bertujuan untuk mengetahui aktivitas yang terjadi di majelis taklim.

Metode yang digunakan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi hasil

penelitian rabi'atul menunjukkan bahwa aktivitas dakwah yang dilakukan majelis taklim tidak diperuntukan bagi ibu ibu tapi hanya untuk bapak bapak saja.

G. Sistematika Penulisan

Setelah beberapa konsep yang diuraikan dalam hal yang berkaitan dengan penelitian ini, maka untuk mempermudah dalam mencapai tujuan. Peneliti akan menguraikan tentang sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Meliputi Latar Belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu serta Sistematika Penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Kerangka Teori meliputi tentang, Pengertian Komunikasi, Unsur-unsur Komunikasi, Proses Komunikasi, Model Komunikasi, Pengertian Komunikasi Dakwah, Komponen-komponen Komunikasi Dakwah, Pengertian Pengajian, Ciri-ciri Pengajian, Peran dan Tujuan Pengajian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode Penelitian meliputi tentang, Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data

BAB VI : HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian meliputi tentang lokasi penelitian, sejarah dan profil Ikatan Keluarga Tujuh Koto Pariaman di Bengkulu, visi, misi, tujuan, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan dan saran